

Keterampilan Mengajar Sebagai Guru Profesional

Nurhandayani

UPTD SD Negeri 013855 Selawan, Indonesia

Email: nurhandayani.simanjuntak@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Muftahul Huda, 2013). Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses transfer informasi dari pengajar kepada peserta didik. Pengajar harus dapat memodifikasi suatu informasi sehingga dapat diterima oleh siswa secara tepat dan menyeluruh. Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran ini merupakan hal yang tidak mudah. Guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang mumpuni sehingga siswa dapat belajar dan terlibat (engage) dan tujuan pembelajaran tercapai. Pada kenyataannya dewasa ini banyak para guru yang mengajar dengan pola tradisional dan mengabaikan keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar ini. Padahal 8 (delapan) keterampilan dasar bagi seorang guru sangatlah penting, karena menyangkut efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran, berikut ini penulis menyajikan 8 (delapan) keterampilan dasar bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Guru Profesional.

Abstract: Learning is the result of memory, cognition and metacognition which influence understanding (Muftahul Huda, 2013). Learning can also be said to be a process of transferring information from teachers to students. Teachers must be able to modify information so that it can be received by students accurately and thoroughly. The teacher's ability to convey information in the learning process is not easy. Teachers need to have adequate teaching skills so that students can learn and be involved and learning objectives are achieved. In reality, nowadays many teachers teach using traditional patterns and ignore these very basic skills. Even though 8 (eight) basic skills for a teacher are very important, because they involve the effectiveness of achieving learning goals, below the author presents 8 (eight) basic skills for a teacher in classroom management

Keywords: Teaching Skills, Professional Teachers.

Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Nasution mendefinisikan 'belajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Ali "mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan

bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”. Keterampilan dasar mengajara (teaching skills) merupakan keterampilan khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional (As. Gilcman, 1991). Menurut Turney (1973) ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru.

Alvin W.Howard (dalam Slameto), berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge. Berdasarkan uraian tentang mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan proses mengajar yang didalamnya terdapat stimulus, bimbingan, arahan, dan dorongan, serta penyampaian pesan pengajaran dari guru sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Metode

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Keterampilan Mengajar Sebagai Guru Profesional. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan telaah kepustakaan. Data-data diperoleh dengan cara mengeksplorasi berbagai literatur yang terkait dengan tema pembahasan yang berasal dari buku-buku dan jurnal kemudian dianalisis secara kritis dengan menggunakan teknik *content analysis*.

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

1. Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Hasibuan dan Sulthoni tujuan pengelolaan kelas ialah:

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- 2) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

2. Prinsip Penggunaan

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan mengelola kelas adalah:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan.
- 2) Penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.

- 3) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- 4) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk menghindari gangguan-gangguan. Penekanan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal negatif. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri dengan cara member contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

3. Komponen Keterampilan Mengelola kelas

Menurut Hasibuan dan Sulthoni komponen keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - a) Menunjukkan sikap tanggap.
 - b) Membagi perhatian.
 - c) Memusatkan perhatian kelompok.
 - d) Member petunjuk yang jelas.
 - e) Menegur.
- 2) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategis yang dapat digunakan oleh guru adalah:
 - (1) Memperinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan.
 - a) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan program remedial
 - b) Bekerja sama dengan rekan dan konselor.
 - c) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki.

Memvariasi pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya dengan penguatan, pemberian hukuman, membatalkan kesempatan, dan sebagainya.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi adalah "suatu percakapan atau pembicaraan antara dua orang atau lebih. Tetapi yang dimaksud dengan diskusi kecil adalah "suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut Usman diskusi kelompok kecil adalah "suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dalam berbagai pengalaman atau informasi pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah". Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membimbing diskusi kelompok kecil adalah siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi dalam pemecahan masalah.

1. Tujuan membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki tujuan antara lain:

- 1) Siswa dapat saling turun informasi atau pengalaman dalam menjelajah gagasan atau masalah yang harus di pecahkan siswa.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi

3) Ketelibatn siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkatkan

2. Komponen keterampilan

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi. Keegiatannya antara lain: merumuskan tujuan dan topic yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan.
- 2) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
- 3) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.
- 4) Meluruskan alur berfikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa untuk berfikir, memberikan contoh-contoh verbal, member waktu berfikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
- 5) Member kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berfikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
- 6) Menutup diskusi, kegiatannya, membuat rangkuman hasil diskusi, menindak lanjuti hasil diskusi dan menilai hasil diskusi.

Kesimpulan

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Daftar Pustaka

- Abdur Rachman. 2005. Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Supeno. 1997. Statistik Terapan (Dalam Ilmu-Ilmu Terapan dan Pendidikan). Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Singarimbun, Sofian. 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES.
- Masganti. 2012. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing.
- Nara Hartini, Siregar Eveline. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman A. M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, Triyo, dkk. 2006, Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi. Malang: UIN Malang Press.
- Syah Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.

